

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tidak dapat dipungkiri bahwa aspek kesehatan sangatlah penting bagi kita, karena bila kita sehat maka dapat melakukan aktivitas dengan baik. Setiap orang mempunyai hak yang sama dalam memperoleh akses atas sumber daya di bidang kesehatan. Juga memperoleh pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, dan terjangkau. Setiap orang berhak secara mandiri dan bertanggungjawab menentukan sendiri pelayanan kesehatan yang diperlukan dan mendapatkan lingkungan yang sehat bagi pencapaian derajat kesehatan yang diperlukan bagi dirinya. Menurut Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, kesehatan didefinisikan sebagai keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Saat ini pemerintah mengadakan pembangunan kesehatan yang dilakukan dengan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal bagi seluruh masyarakat. Salah satu usaha untuk menjamin tersedianya pelayanan kesehatan yang bermutu maka dilakukan perubahan pada sistem pelayanan kefarmasian, yaitu dengan menggeser orientasi paradigma pelayanan kefarmasian yang semula pelayanan terhadap obat (*drug oriented*) menjadi pelayanan terhadap pasien (*patient oriented*) yaitu pelayanan menyeluruh terhadap pasien melalui kegiatan *Pharmaceutical Care* atau yang disebut juga Asuhan Kefarmasian yang bertujuan untuk memastikan pasien mendapat terapi obat rasional (aman, tepat, dan *cost effective*), serta memastikan bahwa terapi yang diberikan adalah yang diinginkan pasien, dengan tujuan akhir untuk memperoleh *outcome* yang dapat meningkatkan kualitas hidup pasien.

Upaya-upaya kesehatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan tersebut antara lain dengan pendekatan peningkatan derajat kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif). Sarana kesehatan juga menunjang pembangunan kesehatan salah satunya adalah apotek yang merupakan tempat menyalurkan obat atau alat – alat kesehatan secara langsung kepada masyarakat. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 1027/Menkes/SK/IX/2004, apotek adalah suatu tempat tertentu, tempat dilakukan pekerjaan kefarmasian dan penyaluran perbekalan farmasi kepada masyarakat. Sedangkan menurut keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1332/Menkes/SK/X/2002, Apotek sebagai tempat pelaksanaan pekerjaan kefarmasian dan merupakan sarana pelayanan kesehatan, berkewajiban untuk menyediakan, menyimpan, dan menyerahkan sediaan farmasi yang bermutu baik dan keabsahannya terjamin kepada masyarakat. Apotek diharapkan dapat memberikan suatu pelayanan yang baik, karena itu suatu apotek harus dikelola oleh seorang apoteker yang mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas mengenai apotek.

Apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus pendidikan profesi dan telah mengucapkan sumpah berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku dan berhak melakukan pekerjaan kefarmasian di Indonesia sebagai apoteker. Profesi apoteker merupakan salah satu profesi di bidang kesehatan yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan melalui penyediaan obat dan alat kesehatan lain secara merata dan terjangkau serta mampu memberikan pelayanan yang membantu masyarakat untuk menggunakan obat dan alat kesehatan tersebut dengan benar. Apoteker dituntut memiliki kemampuan untuk meningkatkan profesionalisme dalam memberikan pelayanan kefarmasian, memiliki pengetahuan peraturan

perundang-undangan di bidang farmasi, serta menguasai manajemen perapotekan dalam rangka pengembangan apotek. Apoteker sebagai salah satu tenaga kesehatan pemberi pelayanan kepada masyarakat mempunyai peranan penting karena terkait langsung dengan pekerjaan kefarmasian khususnya pelayanan kefarmasian. Maka seluruh kegiatan di dalam apotek merupakan tanggung jawab Apoteker Pengelola Apotek (APA) sehingga idealnya seorang apoteker harus selalu hadir dan siap untuk memberikan pelayanan kefarmasian sebagai bentuk pelayanan dan tanggung jawab langsung terhadap setiap permasalahan yang ada di apotek.

Menyadari pentingnya tugas dan tanggung jawab dari seorang apoteker, maka calon apoteker wajib mengikuti Praktek Kerja Profesi (PKP) di apotek. Praktek tersebut bertujuan untuk mempersiapkan dan melatih diri, menambah wawasan mengenai peran dan fungsi apoteker. Selain itu dengan adanya PKP di apotek, calon apoteker secara langsung dapat mengamati kegiatan di apotek, berlatih memberikan pelayanan kepada masyarakat, dan memahami aktivitas yang dilakukan di apotek sehingga dapat menguasai masalah yang timbul dalam mengelola apotek dan menyelesaikan permasalahan yang timbul dengan mengaplikasikan ilmu yang sudah didapat dari kegiatan perkuliahan, serta dapat melakukan tugas dan fungsi sebagai Apoteker Pengelola Apotek secara profesional. Program profesi apoteker Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bekerja sama dengan PT. Kimia Farma Apotek sebagai suatu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memiliki sarana apotek terbesar di Indonesia bersama-sama menyelenggarakan praktek kerja profesi yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan berguna sebagai bekal untuk mengabdikan secara profesional dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Praktek Kerja Profesi dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2012 sampai dengan 2 Maret 2012 di apotek Kimia Farma 35, Jl. Ngagel Jaya Selatan No. 109 Surabaya dengan Apoteker Pengelola Apotek (APA) Drs. Prawoto, Apt.

1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi

Pelaksanaan Praktek Kerja Profesi (PKP) di apotek bagi calon apoteker bertujuan agar para calon apoteker dapat mempelajari perencanaan pendirian apotek baru dimulai dari perijinan sampai perencanaan pengadaan obat serta mampu memahami dan mengerti struktur organisasi apotek, sistem manajemen dan operasional apotek, serta tugas dan tanggung jawab apoteker di apotek. Mempelajari cara pengadaan, penerimaan, penataan, penyimpanan dan pendistribusian perbekalan farmasi di apotek, dan mempelajari cara pelayanan resep dan non resep mulai dari membaca resep sampai KIE maupun pelayanan swamedikasi kepada pasien sebagai bekal untuk menjalankan profesi apoteker di masyarakat khususnya di apotek.

1.3. Manfaat Praktek Kerja Profesi

Setelah menyelesaikan Praktek Kerja Profesi, diharapkan para calon apoteker memiliki gambaran nyata mengenai sistem pelayanan di apotek serta kompetensi yang dibutuhkan sebagai bekal dalam menjalankan profesi apoteker di waktu yang akan datang.